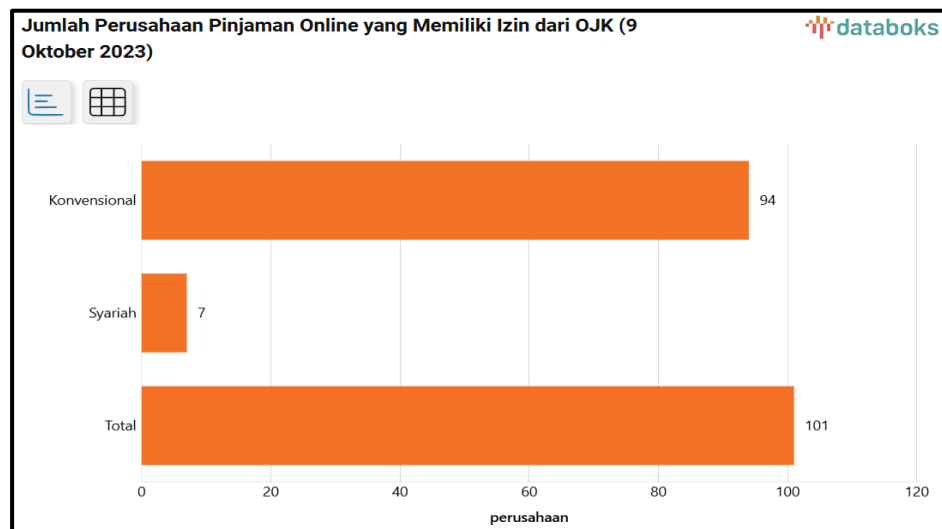


BAB I

PENDAHULUAN

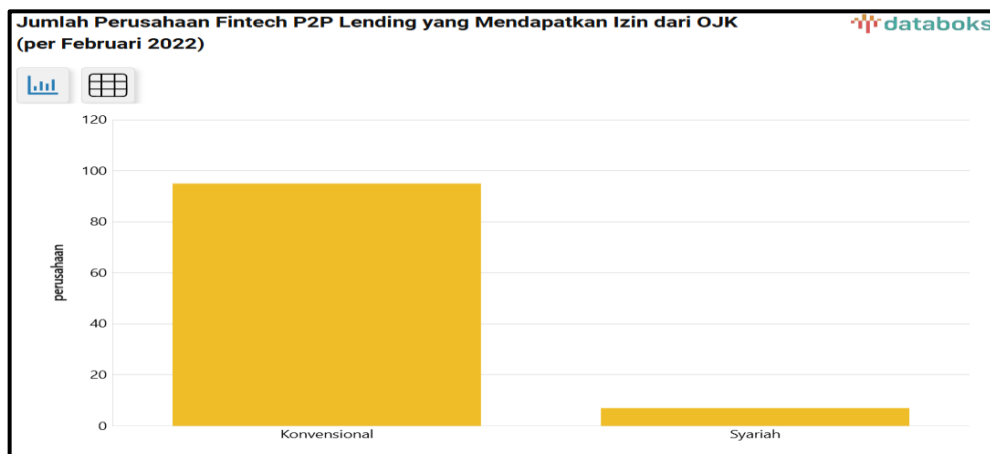
1.1 Latar Belakang

Pada era revolusi industri 4.0 perkembangan teknologi sangatlah pesat sehingga mengubah kehidupan serba digital. Perkembangan teknologi berdampak pada perubahan di berbagai bidang seperti, perdagangan, jasa dan sektor finansial. Dengan perkembangannya teknologi membuat siklus bisnis yang terjadi pada setiap sektor menjadi lebih efisien. Dengan majunya perkembangan teknologi memunculkan adanya inovasi dalam sektor finansial yang dikenal dengan istilah *financial technology* (fintech). *Financial Technology* (fintech) merupakan inovasi yang menggabungkan layanan keuangan dengan teknologi modern, fintech memiliki upaya untuk memaksimalkan penggunaan teknologi modern seperti metode pembayaran, transfer, pinjaman, pengumpulan aset, dan pengelolaan, seperti mempercepat layanan keuangan secara cepat dan ringkas. Dalam beberapa tahun terakhir terdapat beberapa bagian *financial technology*, seperti pinjaman *peer-to-peer (P2P)* (U et al., 2022). *Peer to Peer Lending* (P2P Lending) adalah metode meminjamkan uang kepada individu atau bisnis (Brereton et al., 2007). *Peer to peer lending* adalah penyedia jasa keuangan dengan mempertemukan pemberi pinjaman dan peminjam dalam membuat perjanjian pinjaman melalui sistem elektronik menggunakan internet. Peer to peer lending dianggap sebagai kekuatan disruptif dalam industri keuangan yang menantang pinjaman ritel konvensional dan pasar investasi (Ahern, 2018). Peer to peer lending memiliki sistem Multi Sided Platform, maka dari itu agar perusahaan tetap bertahan (sustain) maka adopsi terhadap teknologi peer to peer lending diperlukan.



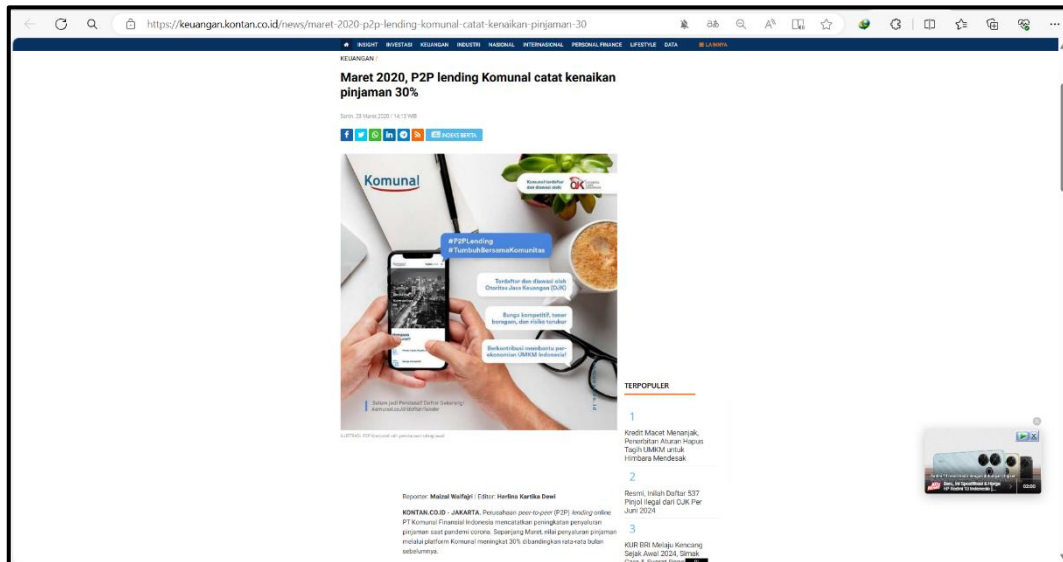
Gambar 1. 1 Chart bar perusahaan pinjol per oktober 2023 (Sumber : [Ada 101 Pinjol Legal dengan Izin OJK, Berikut Daftarnya \(katadata.co.id\)](https://katadata.co.id))

Menurut gambar 1.1, di Indonesia terdapat sekitar 101 perusahaan peer to peer lending, dari 101 perusahaan itu terdiri dari 94 pinjol konvensional dan tujuh pinjol syariah. perusahaan fintech yang bergerak di bidang *peer to peer lending* dimana jumlahnya terus bertambah dari tahun ke tahun (OJK, 2023).



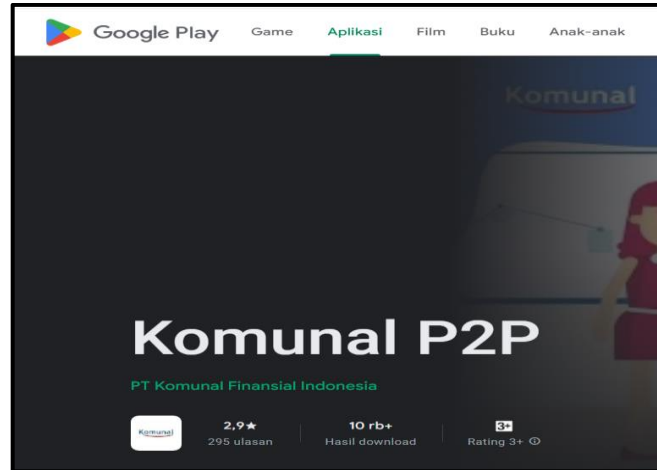
Gambar 1. 2 Perusahaan Peer to Peer lending yang terdaftar dalam OJK (Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/07/sebanyak-102-fintech-p2p-lending-kantongi-izin-dari-ojk>)

Sebelumnya pada tahun 2022 perusahaan peer to peer lending ada 102 perusahaan yang terdaftar dalam OJK Peer to Peer lending yaitu terdiri dari 95 perusahaan konvensional dan 7 perusahaan syariah (OJK, 2022).



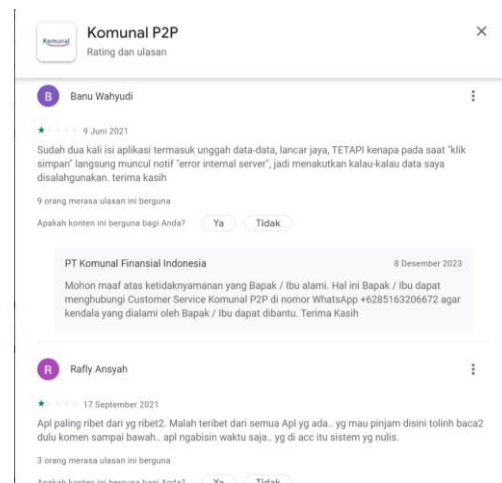
Gambar 1.3 Kenaikan Pinjaman #0%
(<https://keuangan.kontan.co.id/news/maret-2020-p2p-lending-komunal-catat-kenaikan-pinjaman-30>)

Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang Peer to peer lending ialah PT Komunal Finansial Indonesia. Menurut Gambar 1.3 Komunal mendapati kenaikan pinjaman sebanyak 30%, yang dimana peminjam dalam komunal semakin meningkat.



Gambar 1. 4 Aplikasi Komunal di Playstore

Pada Gambar 1.4 tercatat terdapat 10 ribu pendownload aplikasi komunal P2P Lending.



Gambar 1. 5 Komentar negatif pada Komunal P2P Lending di Playstore

Pada Gambar 1.5 terdapat komentar negatif yang terlampir pada review rating aplikasi Komunal P2P Lending dan dengan dilihatnya Komunal P2P Lending sebagai marketplace sehingga banyaknya pendownload pada aplikasi ini, terdapat beberapa hal yang ingin peneliti pahami yaitu dari segi penerimaan atau adopsi selama pengimplementasian aplikasi ini yang dimana

mendorong dan mempengaruhi para peminjam untuk menggunakan aplikasi Komunal P2P Lending.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor ini adalah model *Technology Acceptance Model* (TAM). Model ini dipilih karena berdasarkan hasil penelitian yang telah banyak dilakukan TAM berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor pengadopsian atau penerimaan teknologi baru. Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk memahami pengaruh beberapa variabel terhadap adopsi teknologi baru (Sunardi et al., 2021). Penelitian ini menggunakan modifikasi dari model TAM oleh Sunardi (2021). Metode yang dikembangkan secara khusus berdasarkan, Intention Adoption dapat memberikan gambaran lebih spesifik tentang motivasi peminjam untuk menggunakan peer to peer lending dengan memfokuskan kepada peminjam sehingga tepat digunakan dalam penelitian Peer to peer lending.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan melalui latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* untuk menganalisa apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan peminjam terhadap P2P Lending di aplikasi Komunal P2P ?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan masalah, seperti:

1. Teknik analisis model yang digunakan SMARTPLS 3
2. Respondent penelitian dari pengguna Komunal P2P Lending terutama pada sisi peminjam.
3. Menggunakan TAM yang telah dimodifikasi oleh (Sunardi, Dkk. 2021)

1.4 Tujuan Penelitian

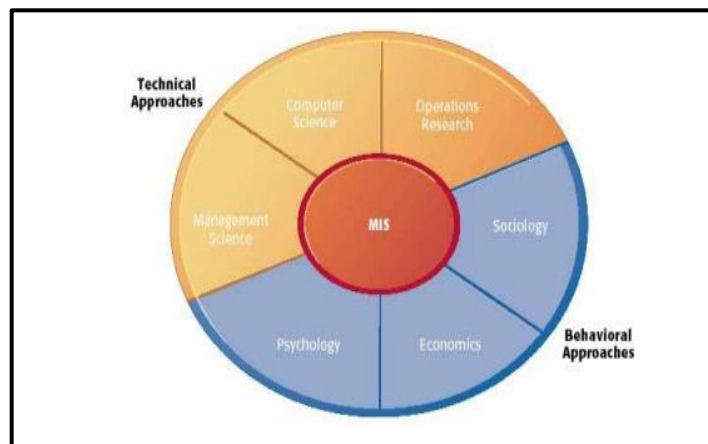
Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi penerimaan peminjam terhadap P2P Lending Komunal dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai antara lain sebagai berikut:

1. Masukan untuk komunal untuk meningkatkan layanan di Komunal
2. Sebagai Refrensi bagi perusahaan sejenis untuk meningkatkan layanan

1.6 Relevansi SI



Gambar 1. 6 Manajemen Sistem Informasi Menurut (Laudon, 2014)

Menurut (Laudon & Laudon, 2014), Sistem informasi secara teknis merupakan sekumpulan komponen yang saling terkait yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, dan pengendalian dalam suatu organisasi. Gambar 1.6 Pendekatan Manajemen Sistem Informasi Sistem informasi terdapat dua pendekatan yaitu Technical Approaches dan Behavioral Approaches. Technical Approaches merupakan pendekatan teknis untuk sistem informasi menekankan model berbasis matematis untuk mempelajari sistem informasi, serta teknologi fisik dan kemampuan dari sistem yang terdiri dari ilmu komputer, ilmu manajemen, dan riset operasi. Selain itu, Aplikasi Mobile juga biasa disebut dengan mobile apps, yaitu istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan aplikasi internet yang berjalan pada smartphone atau piranti mobile lainnya. Aplikasi mobile biasanya membantu para penggunanya untuk terkoneksi dengan layanan internet yang biasa diakses pada PC atau mempermudah mereka untuk menggunakan aplikasi internet pada piranti yang bisa dibawa (Turban, 2012). P2P Lending

ialah suatu sistem keuangan yang mempertemukan individu atau perusahaan yang membutuhkan pinjaman dengan investor yang bersedia memberi pinjaman melalui platform digital. *Fintech lending/peer-to-peer lending* atau *P2P lending* adalah layanan pinjam meminjam uang dalam mata uang rupiah secara langsung antara kreditur/*lender* (pemberi pinjaman) dan debitur/*borrower* (penerima pinjaman) berbasis teknologi informasi (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). TAM (technology Acceptance Model) adalah sebuah metode evaluasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu sistem informasi. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsumen menerima platform pinjaman P2P Lending (Sunardi et al., 2021)

1.7 Sistematika Penulisan

Tahap sistematika penulisan memiliki fungsi dalam membantu penulisan laporan dan pembuatan sistem agar tidak menyimpang dari Batasan masalah. Laporan ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, perumusan masalah, Batasan masalah, tujuan, manfaat, relevansi SI, dan sistematika penulisan yang akan digunakan dalam laporan ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan seluruh teori penunjang yang mendukung dalam pembuatan penelitian, antara lain P2P (peer to peer Lending), *Technology Acceptance Model dan Adoption of Technology, Komunal P2P Lending* penelitian terdahulu, dan *sampling*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi yang digunakan dalam melakukan penelitian antara lain alur penelitian, identifikasi masalah, studi literatur, tujuan penelitian, model konseptual yang digunakan pada penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, penyusunan instrument, pengumpulan data, serta analisis dan pembahasan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil dari setiap tahapan yang ada pada metodologi penelitian serta pembahasan tentang keberhasilan pengembangan sistem diantaranya dan pembahasan yang telah dilakukan selama penelitian diantaranya yaitu analisis, perancangan desain antarmuka, dan evaluasi untuk menguji tingkat keberhasilan sistem.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan isi dari laporan skripsi serta saran untuk pengembangan sistem yang ada demi kesempurnaan sistem yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini merupakan isi tentang sumber-sumber literatur yang digunakan dalam membantu pengerjaan skripsi.

LAMPIRAN

Pada bagian ini berisi tentang data atau pelengkap yang menunjang dalam pembuatan skripsi.